

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara masalah pendidikan sudah barang tentu tidak bisa lepas dari serangkaian kegiatan komunikasi, dalam hal ini salah satu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yang merupakan komunikasi antara orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru). Keduanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kaitannya dalam hal ini Ruseffendi (1988 : 9) mengemukakan bahwa “ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya adalah kemampuan belajar, model penyajian materi dan pribadi serta cara guru mengajar.

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk mengajar dan mendidik. Untuk memenuhi tugas mengajar, pengajar atau guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pengajaran yang berkesan. Sehingga guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat di samping memikirkan kebaikan dan keperluan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan mereka. Hal ini memerlukan perhatian guru dalam menentukan strategi pengajaran dan pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu guru dapat menentukan pendekatan, memilih model dan menetapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Strategi yang dipilih itu,

selain berpotensi merangsang peserta didik agar belajar secara aktif, ia juga harus mampu membantu menganalisis konsep atau ide dan berupaya menarik hati serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Iklm pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab, 1986), demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa serta berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Djahiri, 1992). Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas KBM yang dilakukannya. Kondisi KBM di tingkat persekolahan dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Mata diklat Statika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sama halnya seperti Matematika, Statika perlu diberikan kepada semua peserta didik di sekolah menengah kejuruan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis,

kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajarkan Statika kepada siswa masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran Statika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, sehingga siswa menjadi objek dalam belajar. Guru lebih mendominasi pembelajaran, maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Sehingga dengan kondisi demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam mengajarkan statika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat adalah model pembelajaran kooperatif yang berpotensi membuat siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas

pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua kelompok dapat menguasai materi pada tingkat yang relatif sejajar.

Berdasarkan pembelajaran kooperatif, penulis ingin menerapkan *tipe Team Assited Individualization* (TAI) untuk meningkatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran mata diklat statika yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini dihubungkan dengan judul : **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Ilmu Statika dengan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa serta berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya, maka dapat diidentifikasi permasalahan, sebagai berikut :

1. Guru menerapkan model pembelajaran Konvensional, yang dinilai monoton
2. Siswa hanya menerima pelajaran yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara individu
4. Kurangnya kerjasama antar siswa
5. Hasil belajar mata diklat Ilmu Statika rendah

6. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* dinilai tepat untuk mengajarkan mata diklat ilmu statika

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta mudah dilakukan, maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Membahas perbandingan atau komparasi antarmodel pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada mata diklat Ilmu Statika
2. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* baik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maupun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)*
3. Materi yang diberikan merupakan pokok bahasan yang ada pada semester genap, yaitu : reaksi peletakan ( $V_A$  dan  $V_B$ ) pada beban terpusat.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran Konvensional dengan model pembelajaran Koopeatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada mata diklat Ilmu Statika?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan terlebih dahulu, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik dalam model pembelajaran konvensional maupun model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI).
2. Mengetahui hasil belajar ilmu statika menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Mengetahui hasil belajar ilmu statika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI).
4. Mengetahui perbandingan hasil belajar yang didapat dari penggunaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) pada mata diklat ilmu statika.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penerapan model pembelajaran dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu :

1. Mengetahui model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran mata diklat ilmu statika.
2. Dapat memberikan masukan kepada pihak terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
3. Menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi pendidik dalam upaya peningkatan di dunia pendidikan.

### 1.7 Anggapan dasar dan Hipotesis

Sebagai landasan proses pemecahan masalah, penulis berpedoman pada anggapan dasar sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya adalah kemampuan belajar, model penyajian materi dan pribadi serta cara guru mengajar. Ruseffendi (1988 : 9)
2. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab, 1986)
3. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Djahiri, 1992).

Berdasarkan pada anggapan tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: ” **Adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata diklat ilmu statika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)*** ”.

### 1.8 Metode Penelitian

1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu studi

lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu tertentu di satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan tes tertulis dan lembar observasi

### **1.9 Lokasi dan Sampel Penelitian**

1. Lokasi Penelitian diadakan di SMKN 5 Bandung
2. Sampel penelitian ini adalah XGB1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan XGB3 sebagai kelas kontrol.

### **1.10 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, maka dibawah ini akan diuraikan definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Model

Model adalah pola ( contoh, acuan, ragam, dsb ) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Konvensional

Konvensional adalah berdasarkan konvensi ( kesepakatan ) umum ( seperti adat, kebiasaan, kelaziman ).

#### 4. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang sudah biasa dilakukan pada umumnya dengan cara ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

#### 5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)

Menurut Slavin ciri khas pada model pembelajaran tipe *Team Assited Individualization* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

#### 6. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dikuasai oleh siswa yang diperlihatkannya setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dalam Sandramaya, 2003 : 26).